

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2018-2021

Nabilah Hannani Siregar¹, Yenni Samri Juliati Nasution², Juliana Nasution³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nabilahhannani12@gmail.com¹, yenni.samri@uinsu.ac.id²,
juliananasution@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi dan jenis data menggunakan data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dalam memperoleh pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil teknik analisis data di atas diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay*

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, solvency and company size on audit delay in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2023. This research uses a quantitative type of research with an associative research approach. Data collection techniques in research use documentation methods and data types use secondary data. This research also uses data analysis techniques, namely descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests to obtain the influence of profitability, solvency, and company size on audit delay. Based on the results of the data analysis technique above, it was found that profitability had an effect on audit delay, solvency had no effect on audit delay, company size had an effect on audit delay, and profitability, solvency and company size had a significant effect on audit delay.

Keywords : *Profitability, Solvency, Company Size, Audit Delays*

PENDAHULUAN

Seiring waktu, investasi komersial dan perkembangan perusahaan publik di Indonesia tumbuh dan maju. Salah satunya mempengaruhi seberapa banyak kreditur, investor, manajemen, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya mengawasi operasi perusahaan yang menjadi publik. Setiap perusahaan yang go public diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan (Mursidah & Nasution, 2022). PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa "laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

entitas.” Salah satu penanda kemajuan perusahaan yang paling signifikan adalah kinerja keuangannya, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan (Astuti et al., 2021).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Paling lambat tiga bulan (90 hari) setelah tanggal rilis laporan keuangan tahunan, emiten atau emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang telah diaudit harus dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bursa Efek di Indonesia pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah akhir tahun buku, sesuai dengan Peraturan No. 14/POJK.04/2022 tentang Wajib Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Pernyataan. Yang dimaksud dengan “audit delay” adalah melebihi ambang batas tertentu dan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Divianto, 2011).

Salah satu organisasi yang mengawasi dan mengkoordinasikan perdagangan di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pertambangan adalah salah satu organisasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. usaha yang bergerak dalam semua aspek produksi, termasuk penelitian umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, pertambangan, pengelolaan dan pemurnian, transportasi dan penjualan, dan pascatambang, dikenal sebagai usaha pertambangan. Ada banyak sektor di mana bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jatuh. Sebuah organisasi yang menambang batu bara adalah salah satu sektornya. Bursa Efek Indonesia saat ini mencatatkan 21 perusahaan pertambangan batubara. Beberapa perusahaan pertambangan batu bara terus melewati tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan mereka. Informasi berikut menguraikan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan.

Tabel 1. Data Audit Delay Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay			
			2018	2019	2020	2021
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	59	59	57	60
2	ARII	Atlas Resources Tbk	87	150	148	129
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	87	129	174	172
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	58	50	82	74
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	70	77	109	104
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	81	90	89	89
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	92	83	151	111
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	71	49	151	110
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	80	86	102	69
10	FIRE	AIFA Energi Investama Tbk	87	129	89	89
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	59	59	57	66
12	HRUM	Harum Energy Tbk	86	91	90	89
13	INDY	Indika Energy Tbk	77	83	90	89
14	ITMG	Indo tambangraya Megah Tbk	52	51	53	54
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	86	136	127	87
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	74	112	82	88
17	MYOH	Saminda ResourcesTbk	74	80	82	73
18	PTBA	Bukit Asam Tbk	65	63	67	56

19	PTRO	Petrosea Tbk	74	79	85	82
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	84	120	119	90
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	87	90	120	111
Rata-rata			76	89	101	90

Perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat 3 (tiga) bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir, sesuai aturan OJK. Seperti disebutkan dalam tabel di atas, sejumlah organisasi mengalami penundaan audit yang signifikan. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) yang mengalami audit delay cukup besar di tahun 2019 (129 hari), 2020 (174 hari), dan 2021 (172 hari), adalah salah satunya.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi audit delay. Laporan keuangan dapat disampaikan dengan cepat atau lambat tergantung pada profitabilitas. Profitabilitas ialah indikator berbasis persentase dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Sartono (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode akuntansi jika dibandingkan dengan total aset dan modal kerjanya. Keuntungan dipandang baik oleh publik, sehingga bisnis yang menikmati tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu dan mempublikasikannya sesegera mungkin karena hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan dan memudahkan investor untuk memahaminya (Syahadati & Waskito, 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas dan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas, dan semakin besar kemungkinan korporasi akan membagikan informasi ini kepada pihak lain yang berkepentingan (Wahyuningsih, 2016).

Solvabilitas merupakan variabel berikutnya yang berdampak pada audit delay. Menurut Sutrisno (2009) mengklaim bahwa solvabilitas perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk memenuhi semua komitmennya jika terjadi likuidasi. Solvabilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajibannya melalui rasio solvabilitas suatu perusahaan yakni perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung (Yosa et al., 2022). Korporasi selalu membutuhkan hutang selain modal kerja untuk mendanai operasinya. Kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami kesulitan mengelola usahanya jika kegiatan usahanya lebih besar dengan memanfaatkan utang dari pada modal usahanya dan perusahaan tidak mampu membayarnya (Lubis & Abdullah, 2021). Solvabilitas ialah rasio yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi tidak menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan karena dapat membayar kewajibannya jika dapat menghasilkan laba yang signifikan. Audit komprehensif tidak diperlukan jika tidak ada kecurangan atau kesalahan dalam dokumentasi utang perusahaan, yang akan mengakibatkan audit delay (Niditia & Pertiwi Ari, 2021).

Ukuran perusahaan adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi audit delay. Menurut Yanti dkk. (2020), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai cara, termasuk total nilai buku tetap, nilai pasar saham, jumlah penjualan pada tahun tertentu, jumlah pekerja, dan kekayaan keseluruhan (total aset). Menurut Prasetyo (2013), ukuran bisnis adalah skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya. Perusahaan yang lebih besar akan lebih cepat mengakses pasar modal, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendanaan dari investor. Uang yang diperoleh dapat digunakan untuk operasi bisnis sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Nurwani, 2019).

METODE

Penelitian ini menerapkan Pendekatan Penelitian asosiatif, yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih, merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu, pada tahun 2018 hingga 2020, telah dilakukan survei terhadap seluruh penambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 30 bisnis pertambangan batubara yang terdaftar pada saat survei. Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel purposive digunakan untuk mengumpulkan sampel; yaitu sampel yang telah dipilih sebelumnya berdasarkan kriteria atau ditetapkan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pada pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018–2021, kriteria sampling yang diperiksa adalah sebagai berikut:

1. Usaha pertambangan batu bara yang telah tercatat di BEI selama tiga tahun berjalan, sejak 2018 hingga 2021.
2. Laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara konsisten dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, telah diaudit oleh KAP, dan memuat semua informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian ini; usaha pertambangan batubara.

Terdapat 21 bisnis pertambangan batubara yang sesuai dengan kriteria penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut di atas.

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Menurut (Anshori & Iswati, 2017). Jika suatu variabel atau konstruk memiliki arti, perilaku, atau modifikasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut, maka dikatakan memiliki definisi operasional. Dalam penyelidikan ini, variabel dependen yang digunakan ialah audit delay dan variabel independen yang digunakan ialah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini analisis stasti deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikonearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedasitas. Dan uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t), uji f (simultan), dan analisis koefisien derminan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	84	-.3159	.5202	.087439	.1364959
Solvabilitas	84	.0880	1.1490	.455107	.2288599
Ukuran Perusahaan	84	26.9263	32.3153	29.622473	1.4122558
Audit Delay	84	49	174	88.95	28.092
Valid N (listwise)	84				

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 84 sampel dalam data penelitian yang lengkap, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Selain itu, setiap variabel memiliki nilai standar deviasi yang terpisah, serta nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta nilai lainnya.

1. Variabel Audit Delay berkisar antara 49 hingga 174, dengan nilai rata-rata 88,95, standar deviasi 28,092, dan ukuran sampel keseluruhan 84 data. Ratarata audit delay perusahaan sampel menurut ketentuan OJK masih kurang dari 120 hari yang ditunjukkan dengan rata-rata audit delay perusahaan sebesar 88,95.
2. Dengan ukuran sampel 84 titik data, variabel Profitabilitas memiliki kisaran nilai antara -0,3159 dan 0,5202, rata-rata 0,087439, standar deviasi 0,1364959, dan total 84 titik data..

3. Dengan rata-rata 0,455107, standar deviasi 0,2288599, dan jumlah sampel 84 data, variabel Solvabilitas memiliki rentang nilai antara 0,0880 dan 1,1490.
4. Dengan rata-rata 29,622473, standar deviasi 1,4122558, dan jumlah sampel 84 data, variabel ukuran perusahaan memiliki rentang nilai antara 26,9263 dan 32,3153.

Uji Asumsi Klasik

Temuan uji statistik nonparametrik OneSample Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.6, dan menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau Asymp.Sig.(dua sisi) adalah $0,040 > 0,05$. Berdasarkan penelitian ini, hasil uji statistik nonparametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau Asymp.Sig. Jelas bahwa model tersebut sesuai dengan premis kenormalan. Asymp.Sig.(2-tailed) adalah $0,20 > 0,05$.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing adalah 1,144, 1,217, dan 1,099. Selain itu, tingkat toleransi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing adalah 0,874, 0,822, dan 0,910. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antarasatu variabelbebas dengan variabel bebas lainnya. Dikarenakan setiap masing-masing variabel independen mempunyai nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

Hasil uji autokorelasi dengan jumlah sampel sebanyak 74 dan tiga variabel ($k = 3$) memiliki tingkat signifikansi 5%. Nilai ini adalah 1,7079 untuk dU. Nilai Durbin Watson untuk uji autokorelasi adalah 1,807 lebih tinggi dari nilai dU 1,7079 dan lebih rendah dari $(4 - 1,7079) = 2,2921$. Oleh karena itu, model regresi ditemukan berada di antara nilai $du \leq dw \leq 4 - du$ yang menunjukkan bahwa autokorelasi tidak ada dalam model regresi.

Dan temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titik tersebut membentuk pola teratur yang konsisten (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui berapa banyak variabel bebas (X) yang mempengaruhi satu variabel terikat (Y) (Putri & Setiawan, 2021). Deteksi dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, audit delay, serta variabel independen, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran bisnis.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	284.520	44.925			6.333	<.001
Profitabilitas	-63.990	22.658	-.298		-	.006
Solvabilitas	11.916	11.502	.113		1.036	.304
Ukuran Perusahaan	-6.755	1.560	-.448		-	<.001
					4.332	

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut dengan menggunakan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel diatas:

$$Y=284,520- 63,990 X_1+11,916 X_2-6,755 X_3$$

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan pengaruh satu variabel

penjelas/independen. Dengan memeriksa nilai-t signifikan dari setiap variabel, Anda dapat menjalankan uji-t. Ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,05. Jika koefisiennya adalah (+) untuk arah, itu akan berdampak positif; jika (-), maka akan berdampak negatif (Yanti et al., 2020). Dalam penelitian ini hasil uji t diketahui sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel utama dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan nilai konstanta -63,990. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel audit delay secara parsial dipengaruhi secara negatif oleh variabel profitabilitas.

2. Solvabilitas

Nilai signifikan variabel solvabilitas adalah $0,304 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel audit delay secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel solvabilitas.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$ dengan nilai konstanta -6,755. Maka, bisa dikatakan bahwa variabel audit delay secara parsial dipengaruhi secara negatif oleh variabel business size.

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam suatu model secara simultan (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dilakukan uji F (Putri & Setiawan, 2021). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji F (simultan) memiliki nilai signifikan antara $< 0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa waktu audit secara simultan dipengaruhi oleh perubahan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran bisnis.

Kapasitas variabel independen untuk memperhitungkan variasinya diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa cocok garis regresi dengan data penelitian (Putri & Setiawan, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisiendeterminasi $RSquare$ yang disesuaikan ialah 0,317. Angka ini dapat dikatakan bahwa variabel audit delay dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebesar 31,7%, dengan variabel lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 68,3%.

Interprestasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian dalam penelitian ini akan dirangkum sebagai berikut berdasarkan temuan pengujian hipotesis sebelumnya.

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Audit Delay (Y)

Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel audit delay, menurut penelitian pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan firm size terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05.

2. Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Audit Delay (Y)

Variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay, berdasarkan kajian pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran bisnis terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,304 lebih tinggi dari 0,05.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel audit delay berdasarkan penelitian pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada bisnis pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 –2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05.

4. Pengaruh Profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Audit Delay (Y)

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel audit delay pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021 bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi $> 0,001$ dan lebih kecil dari 0,05 terhadap variabel audit delay.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2021, bisnis pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami audit delay yang cukup besar karena profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi apakah audit ditunda untuk waktu yang singkat atau lama. Audit delay tidak dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada lamanya audit delay. Ukuran perusahaan berdampak besar pada audit delay untuk bisnis pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan audit delay pada bisnis pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Ini menyiratkan bahwa penundaan audit akan berubah jika profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berubah secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Astuti, Sembiring, Lenny Dermawan, Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Divianto. (2011). Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1–25.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 59–66. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6877>
- Mursidah, S., & Nasution, J. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Tunas Wira Mandiri. *Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4044–4050.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 85–99.
- Nurwani. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)), 221–228. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Syahadati, A. N., & Waskito, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1(02).
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap

- Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.
- Yosa, E. F., Rahayu, S., Andri, S., & Ningsih, H. T. K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v9i1.5831>